

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teori implementasi kebijakan publik Van Metter dan Van Horn yang terdiri dari enam indikator digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di kelas IV SD/MI. Teori Van Metter dan Van Horn terdiri dari 6 indikator, yaitu: a) Standar dan Sasaran Kebijakan/Ukuran dan Tujuan Kebijakan, teori tersebut menyatakan bahwa agen pelaksana serta standar dan sasaran kebijakan harus sangat menyadari standar dan tujuan kebijakan agar standar dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. b) Sumber Daya, sumber daya manusia, finansial, dan waktu adalah tiga kategori yang menjadi dasar pembagian sumber daya oleh Van Metter dan Van Horn. Hasilnya, ketiga sumber daya ini bekerja sama dengan sangat baik ketika sekolah mengadopsi kurikulum merdeka. c) Karakteristik Agen Pelaksana, sifat agen yang tegas, jelas, dan konsisten diperlukan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh karena itu, diperlukan agen pelaksana yang menjunjung tinggi norma dan berkarakter tegas untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. d) Disposisi, atau Sikap para Pelaksana, karena

penerimaan atau penolakan para pelaksana terhadap suatu situasi akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasilnya, maka para pelaksana yang mengerjakan kurikulum dianggap berada dalam lingkup luas bidang implementasi kebijakan. Semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan harus mempunyai pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai tugas dan tanggung jawabnya agar dapat berfungsi secara normatif dan transparan. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan dan menjaga pemerataan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan kebijakan penerapan kurikulum merdeka, maka seluruh pihak yang melaksanakannya harus benar-benar berpegang teguh dan memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

f) Komunikasi Antar organisasi dan Aktivitas Pelaksana, Van Metter dan Van Horn berpendapat bahwa pemahaman tentang tujuan standar diperlukan agar mereka yang bertanggung jawab menerapkan kebijakan publik dapat melakukannya dengan cara yang efisien. Pelaksana harus memiliki pengetahuan tentang standar dan tujuan, maka komunikasi diperlukan untuk memberi tahu para pelaksana kebijakan mengenai standar dan tujuan yang harus sama di semua sumber informasi. Jika suatu standar atau kebijakan tidak memiliki kejelasan, konsistensi, dan keseragaman, maka pencapaian tujuannya akan menjadi sulit.

f) Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik, faktor eksternal mempunyai dampak terhadap

kepribadian lembaga pelaksana, khususnya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Para pelaksana kebijakan harus mengubah pilihan mereka sendiri agar faktor-faktor lingkungan ini dapat dipertimbangkan karena mempunyai dampak langsung terhadap penyediaan layanan publik.

2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD/MI, yaitu: a) Para peneliti menemukan bahwa guru efektif dalam menghasilkan konten yang unik dan imajinatif, dan mereka memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam melaksanakan kurikulum merdeka. b) Wakil Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kelengkapan dokumen guru dan tidak hanya menyimpannya di komputer atau laptop. c) Ruang kelas yang nyaman, teratur, dan bersih dengan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai. d) Siswa terlibat dan bersemangat dalam menanggapi pertanyaan guru, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPAS sudah baik. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: a) Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS tidak sejalan dengan latar belakang pendidikan pengajar yang bukan lulusan PGMI atau PGSD. b) Temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka menunjukkan tingkat pengetahuan narasumber yang unik. Kepala Sekolah memberikan tanggapan yang bijaksana dan menyeluruh ketika ditanya mengenai

pelaksanaan kurikulum merdeka berbeda dengan tanggapan yang klise dan tidak memadai dari guru dan Wakil Kepala Sekolah. c) Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya, dan SDIT Fitrah Hanniah belum tersedia alata peraga untuk pembelajaran IPAS. d) Kesiapan siswa dalam belajar belum baik karena masih ada siswa yang bercanda dan kurang memperhatikan saat pembelajaran walau sudah ditegur oleh guru.

B. Saran

Berikut saran dengan harapan menjadi bahan perbaikan atau peningkatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD/MI. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji dan mengembangkan kurikulum merdeka serta segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang pendidikan, karena masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini baik dalam penulisan ataupun pola pikir penulis dalam mengkaji penelitian ini.